

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **2.1. Pengertian Kemampuan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2012: 12) Kemampuan adalah suatu kesanggupan, kecakapan, berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa. Menurut Stephen P. Robbins (1998:3) dalam jurnal *Exacta*, Vol. IX No. 1 Juni 2011, menyatakan bahwa kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan seseorang pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Dari definisi kemampuan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan seseorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

## 2.2.Membaca

### 2.2.3 Pengertian Membaca

Menurut Tarigan dalam (Dalman, 2014: 7) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada didalam tulisan.

Sejalan dengan pendapat Harjasujana dan Mulyati dalam (Dalman, 2014: 6) membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Seirama dengan pendapat Klein, dkk dalam (Dalman, 2014: 6) mengemukakan bahwa membaca mencakup: pertama, membaca merupakan suatu proses maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan diatas,dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk/lambang/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna.

#### 2.2.4 Tujuan membaca

Menurut Nurhadi dalam (Dalman, 2014: 13) pada dasarnya, tujuan pembelajaran membaca dibagi atas dua tujuan utama, yaitu: tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral disebut dengan tujuan tertutup ataupun tujuan instruksional, sedangkan tujuan ekspresif disebut dengan tujuan terbuka. Selaras dengan pendapat Tampubolon dalam (Dalman, 2014: 16-17) menjelaskan, dalam membaca paragraf yang terutama yang harus ditemukan ialah pokok pikiran.

Seirama dengan pendapat Anderson dalam (Dalman, 2014: 11) ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca yaitu:

- 1) *Reading For Details or Fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian)
- 2) *Reading For Main Ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama)
- 3) *Reading For Sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan)
- 4) *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan)
- 5) *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokan/ mengklasifikasikan)
- 6) *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi)

7) *Reading to compare or contrast* (membaca untuk membandingkan/mempertentangkan)

Dari beberapa pendapat para ahli tentang tujuan membaca penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan yang dibaca. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih misalnya, fiksi atau non fiksi.

### 2.3.Paragraf

Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja,akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Didalam kegiatan membaca yang kita baca adalah lambang atautanda atau tulisan yang bermakna. Dalam hal ini, lambang atau tanda atau tulisan tersebut dapat berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf , dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana yang utuh.

#### 2.3.3 Pengertian Paragraf

Menurut Widjono dalam (Rohmadi dkk, 2014: 78) menerangkan beberapa pengertian paragraf yaitu (1) paragraf adalah karangan mini; (2) paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri atas beberapa kalimat yang tersusun secara runtut,logis, dalam satu kesatuan ide yang tersusun secara lengkap,utuh,dan padu; (3)

paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya.

Sementara itu, Akhadiah,dkk. dalam (Rohmadi,dkk 2014:78) menerangkan bahwa paragraf itu merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam sebuah paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Ada pula pakar yang menyebut paragraf dengan istilah alenia. Alenia adalah kesatuan pikiran yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Ia merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah ide Keraf dalam (Rohmadi, dkk, 2014: 78)

Dengan demikian,dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan sekumpulan kalimat yang dirangkai atau dihubungkan sehingga membentuk suatu gagasan tertentu.

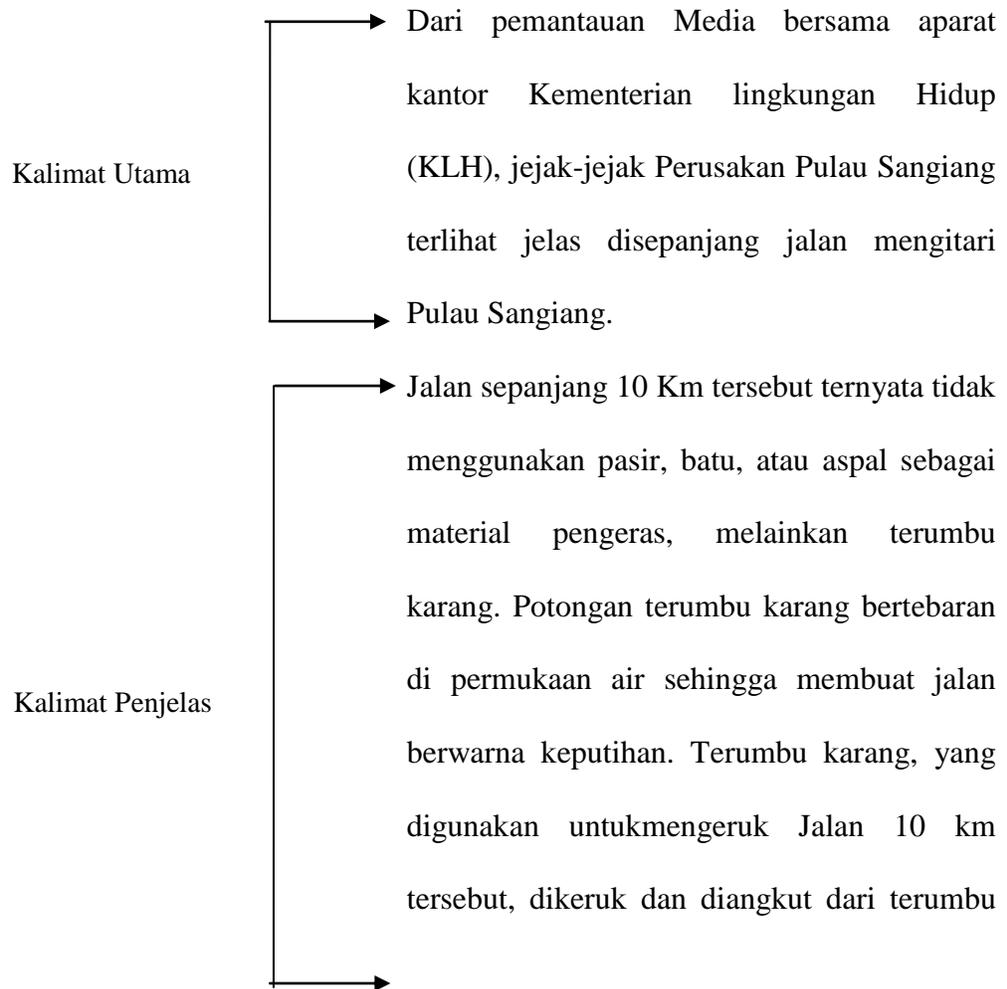
#### 2.3.4 Jenis-jenis Paragraf

Menurut Nurhadi (2017:143) jenis paragraf ada 3 yaitu deduktif,induktif,deduktif-induktif

c. Paragraf deduktif

Dalam paragraf deduktif, penulis menempatkan kalimat topik di awal paragraf kalimat topik yang berupa pernyataan yang bersifat umum, sebab, pengertian istilah, proses, atau urutan langkah-langkah kegiatan tersebut selanjutnya dijelaskan, diuraikan atau dipertegas dengan kalimat-kalimat penjelas. Kalimat-kalimat penjelas tersebut merupakan kalimat pengembang dan atau kalimat pengembang tidak langsung.

Contoh paragraf deduktif:

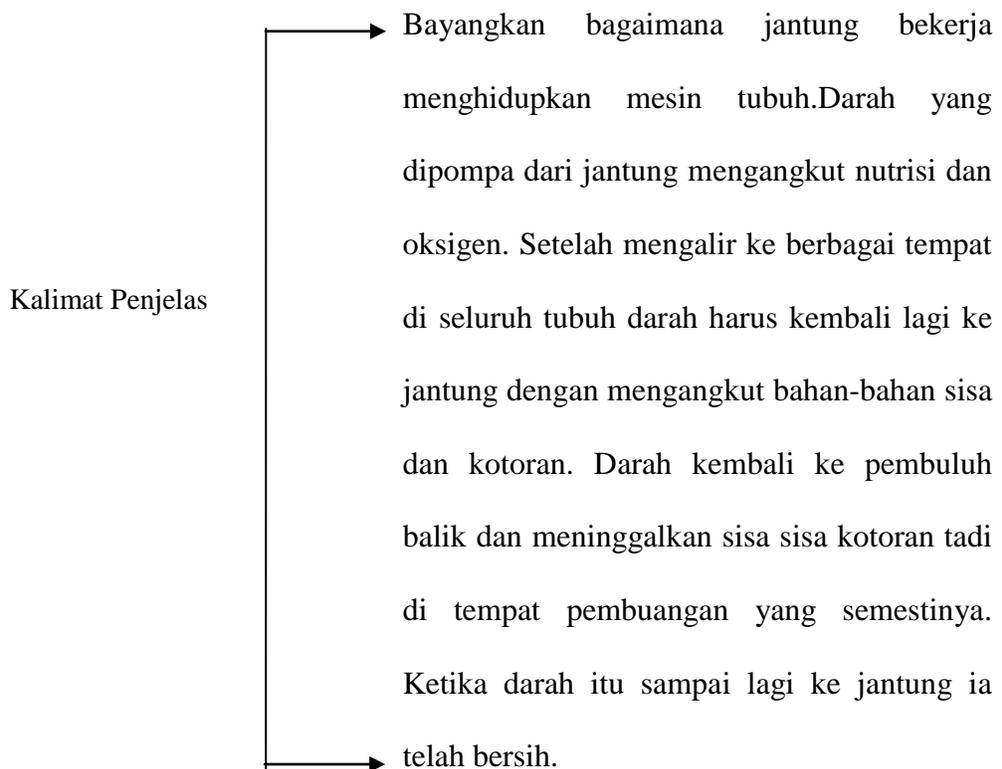


karang yang hidup di sepanjang pantai Pulau Sangiang

d. Paragraf Induktif

Dalam paragraf induktif, penulis menempatkan kalimat topik di akhir paragraf. Kalimat topik tersebut merupakan rangkuman atau kesimpulan dan sejumlah kalimat pendukung yang berisi uraian.

Contoh Paragraf Induktif:



Kalimat Utama → Dengan demikian dari seluruh bagian tubuh,  
→ jantung adalah organ yang paling vital.

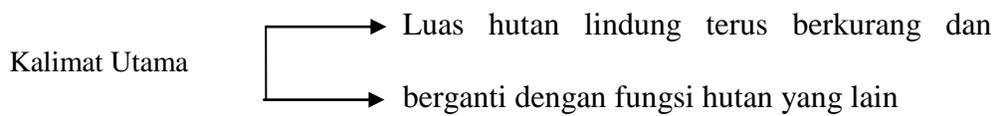
e. Paragraf Deduktif-Induktif

Dalam paragraf deduktif-induktif, penulis menempatkan kalimat topik di awal dan di akhir paragraf. Penempatan kalimat topik yang demikian itu dilakukan karena gagasan yang disampaikan penulis sulit dan rumit. Jadi, penempatan kalimat topik di awal dan di akhir paragraf tersebut dimaksudkan agar pembaca tidak kehilangan arah pemahamannya terhadap gagasan yang disampaikan oleh penulis.

Contoh paragraf deduktif-induktif:

Kalimat Utama → Hutan lindung di Jawa sudah tidak sesuai  
→ dengan ambang batas ekosistem yang baik.

Kalimat Penjelas → Luas kawasan hutan lindung sedikitnya 30%  
dari seluruh luas wilayah. Luas hutan lindung  
tahun 1990 sekitar 29,6 juta hektar, atau  
26,5% dari luar seluruh hutan. Hutan produksi  
sekitar 63 juta hektar atau 56,3%. Hutan  
→ suaka alam dan wisata sekitar 19,2 juta hektar  
atau 17,2%.



Menurut Rohmadi (2014:83) jenis paragraf ada tiga yaitu deduktif, induktif dan gabungan atau campuran.

### 3. Paragraf Deduktif

Paragraf ini dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau kalimat utama, kemudian diikuti dengan kalimat-kalimat penjelasan yang berfungsi menjelaskan kalimat utama. Paragraf ini biasanya dikembangkan dengan metode berfikir deduktif, dari yang umum ke yang khusus. Penempatan gagasan pokok pada awal paragraf akan memungkinkannya mendapatkan penekanan yang wajar. Paragraf semacam ini biasa disebut dengan paragraf deduktif yaitu kalimat utama terletak di awal paragraf

### 4. Paragraf Induktif

Paragraf ini dimulai dengan mengemukakan penjelasan-penjelasan atau perinci-perincian, kemudian ditutup dengan kalimat utama. Paragraf ini dikembangkan dengan metode berfikir induktif dari hal-hal yang khusus ke yang umum.

### 5. Paragraf Campuran atau Gabungan

Pada paragraf ini kalimat topik ditempatkan pada bagian awal dan akhir paragraf. Dalam hal ini, kalimat terakhir berisi pengulangan dan penegasan kalimat pertama. Pengulangan ini dimaksudkan

untuk lebih mempertegas ide pokok karena penulis merasa perlu untuk itu, jadi pada dasarnya paragraf campuran ini tetap memiliki satu pikiran utama, bukan dua.

## 6. Gagasan pokok

### a) Pengertian gagasan pokok

Menurut Nurhadi(2017:141) gagasan pokok atau ide pokok merupakan gagasan utama disuatu paragraf. Ide pokok merupakan tesis yang ingin disampaikan pengarang dalam sebuah paragraf. Ide pokoklah yang menjadi inti sebuah paragraf, dalam paragraf tertentu, ide pokok merupakan pernyataan kesimpulan penulis.

Ide pokok yang dikemukakan penulis itu memerlukan dukungan kalimat penjelas. Kalimat penjelas itu merupakan bentuk penalaran dari pernyataan gagasan utama dalam sebuah paragraf. Dari sudut pembaca,ide pokok merupakan pernyataan penting, sedangkan kalimat penjelas adalah penalaran dari pernyataan penting itu. Penempatan ide pokok itu berhubungan dengan pola penalaran dalam pengembangan paragraf. Ada tiga pola penalaran dalam pengembangan paragraf yaitu, nalar deduktif, induktif, dan campuran. Masing masing akan menghasilkan paragraf deduktif,induktif, dan deduktif-induktif.

b) Menemukan Ide Pokok

Menurut Soedarso dalam (Dalman, 2014: 197) "Dalam membaca apa saja, hendaknya anda menemukan ide pokok. Dalam hal ini, baik secara emosional maupun secara intelektual, kita harus tunduk pada prinsip satu ini." Apabila kita membaca untuk menemukan ide pokok, dengan sendirinya akan terurus".

Ide pokok buku yang sedang anda baca mudah dikenali seperti yang tertera dalam:

- Ikhtisar umum yang ada di awal buku, lalu tiap-tiap bab di dahului dengan
- Ikhtisar bab dan dirinci dalam
- Ikhtisar bagian bab, dan selanjutnya anda dapat mencari
- Ide pokok paragraf.

Untuk memudahkan Anda mendalami buku, hendaknya anda selalu menemukan ide pokok pada setiap buku yang meliputi:

- Ide pokok buku keseluruhan
- Ide pokok bab
- Ide pokok bagian bab?subbab
- Ide pokok paragraph

Jika ide pokok sulit dikenali dengan cepat, Anda perlu membaca semua data secara hati-hati agar lebih mudah memahami. Jika ide pokok sudah anda dapatkan, Anda dapat menjabarkan detail yang mendukung atau Anda dapat membaca datar yaitu dengan kecepatan yang tinggi.

Perlu diketahui bahwa untuk menemukan ide pokok buku secara keseluruhan, Anda dapat menemukannya di dalam judul buku. Namun, jika ide pokok yang sulit dikenali, ide pokok buku tersebut dapat anda peroleh dari simpulan ide-ide pokok bab buku. Untuk mengetahui ide pokok bab, Anda dapat menemukannya di dalam judul bab tersebut. Jika ide pokok yang sulit dikenali, ide pokok tersebut dapat diperoleh dari simpulan ide-ide pokok bagian bab / subbab. Sementara itu, untuk menemukan ide pokok bagian bab atau subbab Anda dapat menemukannya di dalam judul dari bagian bab/subbab. Akan tetapi, jika ide pokoknya sulit dikenali, ide pokok tersebut dapat peroleh dari simpulan ide-ide pokok paragraf. Untuk menemukan ide pokok paragraf Anda dapat menemukannya dalam kalimat topik paragraf tersebut. Kalimat topik dapat ditemukan di awal paragraf (paragraf deduktif), di akhir paragraf (paragraf induktif), dan di awal dan diakhir (paragraf paragraf

campuran). Bahkan kalimat topik tersebut kadang-kadang berada di tengah-tengah paragraf .

Apabila ide pokok yang sulit diketahui karena paragraf, maka setiap kalimat dalam paragraf tersebut harus dibaca dan kemudian disimpulkan menjadi ide pokok. Biasanya paragraf yang sulit ditemukan ide pokoknya adalah paragraf deskriptif atau paragraf naratif. Paragraf ini biasanya memiliki beberapa kalimat topik dalam satu paragraf dan bahkan bisa saja semuanya berupa kalimat topik atau bisa jadi semuanya berupa kalimat pengembang atau penjelas. Oleh sebab itu, untuk menemukan ide Pokoknya kita sendiri yang harus menyimpulkannya dari keseluruhan isi paragraf tersebut.

#### c) Cara Membaca Ide Pokok

Menurut Soedarso (2010: 65) untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat. Anda harus berfikir bersama penulis. Oleh karena itu, hendaknya mengikuti struktur dan gaya penulisanya dengan ketentuan sebagai berikut:

- Hendaknya Anda membaca dengan mendesak, dengan tujuan mendapatkan ide pokok, secara cepat. Jangan Anda membaca kata demi kata, tetapi seraplah idenya dan bergeraklah lebih cepat, tetapi jangan kehilangan pengertian.

- Hendaklah anda membaca dengan cepat, dan cepatlah Anda mengerti idenya, serta teruskan Anda membaca ke bagian lain.
- Anda harus melecut diri untuk cepat mencari arti sentral.Hendaklah Anda kurangi kebiasaan menekuni detail kecil. Cepatlah Anda bereaksi terhadap pokok satu karangan dengan cermat.
- Anda memang harus melakukan dengan cepat, tetapi Anda harus ingat terhadap kefleksibelan sehingga cara membaca ada kalanya diperlambat. Jangan anda terlalu cepat membaca di luar hal yang normal, sehingga kehilangan pemahaman.
- Rasakan bahwa Anda membaca lebih cepat dari biasanya. Yang tidak layak diperhatikan hendaklah Anda pandang dengan cepat dan alihkan perhatian Anda ke pokok. Jangan Anda terlalu menghiraukan detail kecil. Selesaikan secara Anda tanpa membuang waktu.
- Cepat Anda dapatkan buah pikiran pengarang, tetapi jangan Anda tergesa-gesa hingga mengakibatkan ketegangan. Ketegangan dan tergesaan tidak akan membantu memahami dengan cepat.

- Anda perlu berkonsentrasi dengan cepat dan tepat. Terlibat penuh pada ide gagasan yang tercetak dan untuk sementara terlepas dari dunia luar.

d) Mengetahui Ide Pokok Paragraf

Menurut Soedarso dalam (Dalman, 2014: 200), paragraf adalah kumpulan kalimat yang berisi satu gagasan. Satu paragraf mengandung satu ide, satu pokok pikiran, satu tema, dan satu gagasan. Lazimnya, ide pokok dalam paragraf berada:

- Di awal paragraf,
- Di tengah paragraf,
- Di akhir paragraf,
- Di awal dan di akhir paragraf, atau
- Adakalanya di seluruh paragraf.

Pada dasarnya untuk mengetahui ide pokok paragraph, sebaiknya anda mencari kalimat topiknya. Dalam hal ini, ide pokok paragraf tersebut terkandung dalam kalimat topik paragraph. Kalimat topik sebuah paragraf dapat ditemukan di awal paragraf, di akhir paragraf, dan dapat juga ditemukan di awal dan di akhir paragraf. Kadang-kadang kalimat topiknya ditempatkan oleh penulis di tengah-tengah paragraf. Namun,

apabila sulit ditemukan kalimat topiknya, berarti paragraf tersebut berkemungkinan adalah paragraf deskriptif atau paragraf naratif. Jika hal ini terjadi, maka pembaca harus membaca seluruh kalimat dalam paragraf tersebut dan kemudian menyimpulkannya sebagai ide pokok paragraf

e) Cara Mengenali Kalimat Kunci

Menurut Soedarso dalam (Dalman, 2014: 201), kalimat kunci paragraf mengandung pernyataan tentang kata benda atau kata ganti orang yang dominan atau yang menjadi topik (secara umum, garis besar) paragraf itu. Dalam hal ini, kalimat kunci biasa masih bersifat umum yang harus dijabarkan atau dijelaskan oleh kalimat lain atau (kalimat penjelas). Oleh sebab itu, kalimat kunci dalam paragraf dapat dijadikan sebagai ide pokok dalam paragraf tersebut.

Untuk mengenali kalimat kunci dapat anda ikuti petunjuk berikut:

- Anda cari kata benda atau kata ganti yang dominan. Lalu anda baca dan” tanya apa artinya?” Lalu anda baca lanjutannya, yang akan berisi keterangan, artinya adalah...” atau semacamnya.

- Anda cari pernyataan umum Lalu Anda bertanya apakah kalimat lainnya itu mendukung dalam menjabarkan ide pokok itu
- Jika ide pokoknya sulit ditemukan dan dipahami atau merupakan sesuatu yang abstrak ada baiknya anda baca beritanya atau kalimat jabaran nya agak lambat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih cermat jika ide pokoknya mudah dipahami detailnya barangkali dapat diabaikan saja atau dibaca dengan kecepatan tinggi.

## **2.4.Fiksi**

### 2.4.2 Pengertian Fiksi

Menurut Ida Rochani Adi (2016:24), “Cerita Rekaan lazim disebut fiksi merupakan cerita yang tidak berdasarkan pada kejadian sebenarnya”. Selanjutnya menurut Wellek & Warren dalam (Nurgiyantoro,2015:4)” Karya fiksi merupakan sebuah cerita, dan karenanya terkandung juga di dalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca di samping adanya tujuan estetik”. Sejalan dengan pendapat Abrams dalam( Nurgiyantoro,2015:2)” istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan(disingkat:cerkan)atau cerita khayalan”.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan Fiksi adalah cerita yang berasal dari imajinasi, kebenaran dalam karya fiksi tidak harus sejalan dengan kebenaran yang berlaku di dunia nyata.

## **2.5.Cerpen**

### **2.5.3 Pengertian cerpen**

Nurhadi(2015:308) mengungkapkan bahwa cerpen adalah karangan fiksi singkat, sederhana, dan berisi masalah tunggal, yang biasanya selesai dalam satu kali waktu membaca. Sebuah cerpen dapat diselesaikan oleh pembacanya dalam waktu lima belas sampai tigapuluh menit, cerpen pada umumnya menggunakan plot tunggal, yang didasarkan pada peristiwa tunggal yang dialami tokohnya. Urutan peristiwanya bisa dimulai darimana saja, tidak selalu diawali dengan pengenalan. Karena berplot tunggal, konflik dan klimaksnya biasanya bersifat tunggal, demikian pula temanya.

Menurut Edgar Allan Poe (dalam Burhan Nurgiyantoro 2010:10) cerpen sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan oleh sebuah novel.

## 2.5.4 Unsur-unsur Pembangun Cerpen

### 1) Tema

Tema adalah ide entral sebuah cerita. Tema cerpen ialah dasar cerita, yaitu suatu konsep atau ide atau gagasan yang menjadi dasar diciptakannya sebuah cerpen Stanton dalam Agus Nuryatin.M.Hum(2016:61) Cerpen harus mempunyai tema atau dasar. Dasar itu adalah tujuan dari cerpen itu. Dengan dasar ini pengarang dapat melukiskan watak-watak dari orang yang diceritakan dalam cerpen itu dengan maksud tertentu, demikian juga dengan segala kejadian yang dirangkaikan berputar kepada dasar itu Lubis dalam Agus Nuryatin.M.Hum(2016:62).

Menurut Nurhadi(2017:310), tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Ia merupakan ide dasar cerita pendek, yang terwadai dalam keseluruhan unsurcerita. Istilah tema sering disamakan dengan topik, tetapi sebenarnya berbeda. Topik adalah pokok pembicaraan, sedangkan tema merupakan gagasan sentral yang mendasari lahirnya sebuah cerita.

### 2) Tokoh dan Penokohan

Pada sebuah cerpen unsur tokoh tidak bisa disampaikan sebab tanpa adanya tokoh didalam cerpen, maka cerpen tersebut tidak

bisa dikatakan sebuah karya. Tokoh pada cerita merujuk pada orang atau individu yang hadir sebagai pelaku dalam sebuah cerita, yaitu orang atau individu yang akan mengaktualisasikan ide-ide penulis, didalam sebuah cerpen harus ada sebagai pelaku utama dalam cerita dan ditambahkan beberapa tokoh lain dalam memainkan cerita.

Menurut Nurhadi(2017:313) tokoh dan penokohan adalah penggambaran watak tokoh dalam suatu cerita. Berdasarkan perwatakannya, tokoh dibagi menjadi tiga, yaitu pratagonis, tokoh protagonis,antagonis,dan tokoh pembantu.

Didalam cerpen pengarang menampakkan watak tiap pelaku dengan berbagai macam cara misalnya menyebut langsung melalui dialog antarpelaku, menggambarkan tokoh secara langsung, dan monolog tokoh.

a) Cara langsung

Melalui tehnik ini, pengarang langsung melukiskan tokoh, baik fisiknya, sosialnya, atau kejiwaannya. Pengarang langsung memberitahukan kepada pembaca tentang watak para tokoh dalam ceritanya. Berikut contoh penggambaran watak secara langsung.

“Ditemani Ibu Saleha, yang juga sudah tahu duduk perkaranya, Pak RT menghadapi wanita itu. Seorang wanita muda yang meski tidak begitu cantik juga tidak tergolong jelek. Seorang wanita yang hidup dengan sangat teratur”

b) Cara tak langsung

Cara tak langsung adalah pengarang menggambarkan tokoh secara samar, yaitu melalui deskripsi fisik, melalui ucapan tokoh, melalui perbuatan tokoh, dan melalui reaksi atau ucapan tokoh lain dan melalui deskripsi lingkungan.

Berikut ini contoh penggambaran watak secara tidak langsung.

“Badan nya kurus tinggi, punggungnya bungkuk udang, dadanya cekung, serta kaki pengkar, kepalanya besar, tetapi tipis dimuka, serta sulah pula. Rambutnya yang tinggal sedikit sekeliling kepalanya itu telah memutih kapas dibusur.”

3) Latar

Setiap cerpen, umumnya memiliki setting, baik berupa waktu, tempat, atau suasana.

a) Latar Waktu

Kapan cerita itu terjadi? Ada berbagai kemungkinan latar waktu yang dapat dikembangkan didalam membuat cerpen. Misalnya, siang-malam, musim, hari, tanggal, tahun, zaman, atau waktu yang lain.

Contoh:“Burung-burung pulang kesarang karena sebentar lagi gelap kan datang. Sisa bukit yang menjulur kelaut masih kelihatan rimbun seperti sedia kala karena memang dijaga kelestariannya untuk paru-paru kota. Rombongan burung-burung itu umumnya menuju kesana ,dipepohona yang rimbun, tempat mereka bersarang.

b) Latar Tempat

Dimana cerita berlangsung? Sebagaimana halnya latar waktu, ada tiga latar tempat untuk membangun cerpen. Ketiga latar tempat itu adalah tempat biasa dikenal oleh kebanyakan pembaca, tempat yang tidak banyak dikenal, dan tempat khalayan/imajiner.

Contoh:“Dijalan tol mobilku melaju masuk kota. Aku harus hati-hati karena semua orang mencariku. Sirine mobil polisi meraung-meraung dimana-mana. Cahaya kota tetap gemilang tanpa sengaja membuat cahaya keemasan dar idalam mobilku tidak terlalu kentara.”

#### c) Latar Suasana

Dalam suasana bagaimana cerpen dibangun, latar suasana akan memberikan nuansa tertentu didalam cerpen.

Contoh: “Yang aku tahu, malam ini seperti tak punya nafas. Tak ada angin yang meliukkan tubuhnya. Pohon-pohon diam. Tak kudengar desah dedaunan. Gunung-gunung membisu. Demikian juga dengan hamparan laut didepanku.”

#### 4) Alur

Menurut Stanton (dalam Agus Nuryatin.M.Hum2016:69) alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain sedangkan menurut Nurhadi(2017:311) Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk cerita. Ada beberapa jenis alur maju, mundur, f lashback. Alur dibagi menjadi beberapa tahap yaitu (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik (3) konflik memuncak (4) klimaks dan (5) pemecahan masalah. Kekuatan sebuah cerita terdapat dari bagaimana seseorang pengarang membawa pembacanya megikuti timbulnya konflik dan berakhirnya konflik.

Alur dibangun oleh berbagai rangkaian konflik-konflik. Konflik merupakan unsur yang sangat penting dalam cerpen. Melalui konflik, para tokoh membangun cerita.

Berdasarkan jenisnya, ada tiga kemungkinan konflik yang terjadi pada tokoh.

a) Tokoh yang berkonflik dengan dirinya sendiri

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mengalami konflik dengan diri kita sendiri. Dalam cerpen pun konflik, konflik semacam ini juga bisa terjadi.

Contoh:

“Teriak para umuntah dari bibir perempuan itu tidak...tidak..tidak..) Cepat obati saya, Dokter! Jangan libatkan suami saya! ”Rengek perempuan itu.“Tapi...Demi Tuhan,j angan, Dok! Suami saya tak boleh tahu masalah ini. Lakukan saja tugasmu. Tentu masalah ini akan selesai.”

b) Seseorang berkonflik dengan orang lain

Konflik yang semacam ini lazim terjadi dalam cerpen.

Contoh:“Maksudmu burung ini mau kau jual lagi, tanya Marto Manuk dengan nada datar untuk menyembukan perasaannya. Namun, tak urung degup jantungnya makin memacu..”

c) Seseorang tokoh yang berkonflik dengan lingkungannya.

Lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, juga dapat dimanfaatkan untuk menimbulkan konflik dalam diri tokoh.

Contoh: “Aku jadi berpikir, sebenarnya, selain kadang-kadang membosankan, kantor pusat penelitian hutan internasional tempat aku bekerja ini kurang menyenangkan emosiku. Isinya mayoritas pria. Rekan kerja sesama wanita hanya ada Heni sebagai resepsionis, Tina sebagai sekretaris, dan seorang rekan sesama *communication officer*, berkebangsaan Amerika, Linda.

#### 5) Amanat

Nurhadi(2017:316)mengungkapkan bahwa Amanat merupakan suatu pesan moral atau nasihat yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun melalui suatu karya. Secara umum, pengertian amanat adalah sebuah kata yang memiliki arti pesan, nasihat atau keterangan.

Contoh: cerita berjudul “Adiku Sayang Adiku Pintar”. Pesan amanatnya adalah agar kita selalu berusaha untuk memahami bentuk kasih sayang yang diberikan orang lain pada kita. Kasih sayang dengan memberi tanpa pamrih.

Contoh Cerpen

### **Displin Itu indah**

Namaku Nurwanto. Aku merupakan siswa di sebuah sekolah putih abu-abu, dimana biasa disebut dengan SMA. Saat ini, aku telah menginjak semester 2 tepatnya di kelas 2 SMA.

Tepat pagi yang caerah ini, aku terbangun secara tergesa – gesa. Selanjutnya, aku segera melakukan suatu ritual mandi serta bergegas ke dapur untuk sarapan. Sesudah selesai sarapan, aku langsung pergi ke sekolah karena hari ini ialah pelajaran matematika.

Guru matematika tersebut terkenal sekali bahasa trend seperti killer di sekolahku, aku menaiki sebuah bus supaya sampai menuju ke sekolah. Namun, saat aku tiba di sekolah pintu gerbang telah tertutup. Aku begitu gelisah serta berusaha untuk masuk ke dalam. Aku memberanikan diri agar memanjat gerbang itu. Untung saja aku memakai celana hari ini jadi aku tidak perlu sungkan untuk memanjat gerbang yang lumayan tinggi itu. Sebelum memanjat, aku celengak-celinguk mencari keberadaan satpam. Untung saja satpam itu sedang tidak ada di pos-nya.

Bruk. Aku melompat dari atas gerbang dan segera melesat ke arah kelasku. Untung saja tidak ada yang melihat kalau aku sudah berani memanjat gerbang sekolah.

Naas. Saat sampai di kelas sudah ada Pak Wijaya selaku guru matematika yang sangat terkenal killer itu. Aku memberanikan diri untuk masuk ke kelas. Pak Wijaya memanggil namaku saat aku sudah ada di hadapannya. Nyaliku kemudian menciut saat mendengar suara baritonnya yang sangat tegas itu. Kemudian Aku tersentak saat Pak Wijaya memarahiku karena aku datang terlambat, beliau juga menceramahiku agar aku lebih giat belajar karena nilai matematikaku sangat rendah. Aku sangat malu sekali karena dimarahi dan diceramahi di depan murid-murid yang lain. kemudian satu jam pelajaran Pak Wijaya dihabiskan hanya untuk menceramahiku.

Dari peristiwa itu aku hanya diam mematung di kursiku. Aku bahkan tidak menghiraukan perkataan teman-teman yang memanggil namaku. Aku terus termenung dan memikirkan kesalahanku hari ini. Setelah memikirkannya aku bertekad untuk merubah cara hidupku.

Bel pulang sekolah sudah berbunyi setengah jam yang lalu. Namun, aku masih asyik di dalam perpustakaan sekolah. Aku

mempunyai niat mempelajari pelajaran matematika yang belum aku pahami. Kegiatan ini terus aku lakukan setiap hari sehabis pulang sekolah.

Setelah beberapa minggu berusaha mengubah cara hidupku, akhirnya aku berhasil. Saat ini aku tak pernah terlambat pergi ke sekolah sehingga semua nilai matematikaku meningkat drastis. Aku sangat bahagia. Tak sia-sia aku berusaha sehingga membuahkan hasil yang baik. Sumber: Wijayanti

Menentukan ide pokok setiap paragraf

- a. Paragraf ke- 1 "seorang siswa laki laki bernama nurwanto duduk dikelas 2 SMA"
- b. Paragraf ke- 2 "Nurwanto bangun kesiangan"
- c. Paragraf ke- 3 " Nurwanto terlambat , dan ia memanjat pagar sekolah"
- d. Paragraf ke- 4 "Nurwanto berhasil memanjat pagar"
- e. Paragraf ke- 5 "Nurwanto dimarah oleh guru nya sebab ia datang terlambat"
- f. Paragraf ke- 6 "Nurwanto menyesali semua perbuatannya, ia berjanji akan berubah"
- g. Paragraf ke- 7 "Nurwanto belajar didalam perpustakaan"

- h. Paragraf ke-8 ” Nurwanto pun berubah ia tidak pernah lagi terlambat kesekolah”.

Kalimat kunci pada cerpen

- a. Aku merupakan siswa di sebuah sekolah puyih abu-abu dimana biasa disebut dengan SMA
- b. Aku terbangun secara tergesa-gesa
- c. Aku memberanikan diri memanjat gerbang sekolah.
- d. Untung saja tidak adayang melihat kalau aku sudah berani memanjat gerbang sekolah
- e. Aku tersentak saat pak Wijaya memarahiku karena aku datang terlambat beliau juga menceramahiku agar aku lebih giat belajar karena nilai matematikaku sangat rendah.
- f. Setelah memikirkannya aku bertekad untuk merubah cara hidupku
- g. Aku mempunyai niat mempelajari pelajaran matematika yang belum aku pahami
- h. Setelah beberapa minggu berusaha mengubah cara hidupku, akhirnya aku berhasil.

Tentukan tema, tokoh, alur, latar, amanat, yang terdapat pada cerpen.

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari keseluruhan isi cerita. Dalam cerpen Displin Itu Indah , tema yang dipakai adalah Perubahan sifat seorang anak merubah cara hidupnya untuk lebih baik lagi .

b. Alur

Alur yang digunakan dalam cerpen ini adalah alur maju.

c. Penokohan

Beberapa tokoh yang ada dalam cerpen ini beserta penokohan atau watak tokoh tersebut adalah Nurwanto : berani bertanggung jawab, dan Guru : Pemarah

d. Setting/latar

Setting atau latar yang digambarkan dalam cerpen ini adalah sebagai berikut:

- Setting waktu

Setting waktu pada awal cerita adalah pagi hari.

Setting ini digambarkan pada kalimat: "Tepat pagi yang cerah ini, aku terbangun secara tergesa-gesa".

- Setting tempat

Terdapat dua setting tempat dalam cerpen ini.

Setting tempat yang pertama adalah di rumah.

Setting tempat di rumah diungkapkan dalam

kalimat: "Selanjutnya aku segera melakukan ritual mandi serta bergegas ke dapur untuk sarapan". Sedangkan setting yang kedua adalah di ruang kelas, diungkapkan pada kalimat berikut: " saat aku sampai dikelas sudah ada pak wijaya guru kiler matematika itu"

- Setting suasana

Suasana yang digambarkan dalam cerpen ini adalah suasana takut. Hal ini diungkapkan dalam kalimat berikut: "Kemudian aku tersentak saat pak wajaya memarahiku".

e. Amanat

Amanat cerpen Displin Itu Indah yaitu kita harus menjadi orang yang tidak ceroboh dan menyepelekan sesuatu, dan kita harus berubah menjadi orang yang lebih baik lagi.

## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir pada dasarnya merupakan arah penalaran untuk bisa memberikan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah disebutkan. Sedangkan gagasan pokok itu merupakan gagasan utama dalam paragraf. Gagasan pokok merupakan tesis yang ingin disampaikan pengarang dalam

sebuah paragraf, gagasan pokok lah yang menjadi inti sebuah paragraf (Nurhadi,2017:141)

Untuk dapat menentukan gagasan isi buku fiksi yaitu cerpen, maka perlu adanya penguatan tentang pembelajaran gagasan pokok yang terdapat dalam paragraf, menggali kalimat kunci, dan menentukan tokoh ,alur, latar, dan sudut gaya pengarang pada cerpen. Paragraf merupakan satuan bahasa dibawah wacana, kumpulan kata menghasilkan kalimat (Dalman,2014:200). kumpulan kalimat itu menjadi paragraf. Sedangkan Menurut Soedarso (dalam Dalman,2014:201) kalimat kunci adalah pernyataan tentang kata benda atau kata ganti orang yang dominan atau yang menjadi topik paragraf itu . Menurut Nurhadi (2017:308) Cerpen adalah cerita pendek karangan fiksi singkat . Lebih lengkapnya kerangka pikir penelitian ini peneliti gambarkan sebagai berikut:

**BAGAN I**  
**Skema Kerangka Pikir**

